

BAB II

TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu.

Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi persediaan telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen persediaan di berbagai perusahaan. Studi oleh Waluyo dan Atikah (2023) memberikan gambaran mendalam tentang penerapan sistem informasi akuntansi pada UD Dewi Sri. Perusahaan ini mengandalkan metode pencatatan perpetual dan metode penilaian FIFO (First in First Out) untuk memantau persediaan barang dagang. Penelitian ini menekankan bahwa meskipun sistem tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan metode manual sebelumnya, masih terdapat tantangan signifikan, seperti ketidakmampuan sebagian karyawan dalam menjalankan prosedur dengan akurat. Selisih antara data fisik dan catatan inventaris yang dihasilkan selama proses stock opname menjadi salah satu kendala utama. Hal ini menyoroti pentingnya pelatihan karyawan dan pengawasan yang lebih ketat dalam implementasi sistem informasi akuntansi. Selain itu perusahaan ini juga menggunakan metode penilaian terendah, metode penilaian terendah adalah metode evaluasi yang fokus pada nilai atau skor terkecil dari serangkaian penilaian. Biasanya, metode ini digunakan untuk menyoroti kelemahan atau performa terendah dalam suatu evaluasi, baik untuk analisis atau tindak lanjut perbaikan. Metode ini berfokus pada titik kelemahan untuk perbaikan dan membantu dalam memprioritaskan area yang membutuhkan intervensi (Mukhzarudfa dan Putra, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin *et al.* (2018) di PT. Kartini Teh Nasional, dijelaskan hubungan erat antara sistem informasi akuntansi dan pengendalian persediaan. Sistem manual dan terkomputerisasi yang diterapkan perusahaan bertujuan untuk mengatasi tantangan operasional, seperti kesalahan pencatatan dan ketidaksesuaian jumlah stok fisik dengan data komputer. Meski demikian, penelitian ini menemukan bahwa perusahaan masih menghadapi masalah berupa akumulasi barang berlebih di gudang dan ketidakcocokan inventaris. Penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam mengintegrasikan teknologi dengan prosedur pengendalian, guna memastikan bahwa proses

pencatatan dapat mendukung pengambilan keputusan yang strategis dan efisien. Studi oleh Putra *et al.* (2022) pada Toko Jabat memperlihatkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan kecil dalam mengelola persediaan secara manual. Sistem manual sering kali memicu berbagai permasalahan, seperti kesalahan dalam pencatatan struk, kehilangan data, dan pelaporan yang lambat. Penelitian ini mengembangkan sebuah sistem berbasis komputer yang dirancang khusus untuk mengatasi masalah tersebut. Sistem ini menawarkan pengelolaan data yang lebih cepat, akurat, dan terorganisasi dengan baik, memungkinkan perusahaan untuk memproses laporan persediaan dengan lebih efisien. Pendekatan sistematis yang diusulkan, termasuk analisis kebutuhan dan perancangan solusi teknologi, menunjukkan bahwa transformasi digital dapat secara signifikan meningkatkan kinerja operasional perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2019), memberikan pendekatan yang lebih mendalam terhadap desain dan implementasi sistem informasi akuntansi persediaan berbasis PHP dan MySQL. Fokus utama penelitian ini adalah menciptakan sistem yang mampu menghasilkan laporan stok secara otomatis, sehingga mengurangi potensi kesalahan manusia dalam proses pencatatan manual. Sistem ini dirancang untuk mendukung operasional Toserba Selamat, sebuah perusahaan ritel, dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait manajemen persediaan. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan teknologi dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional di lingkungan bisnis yang kompetitif

Studi lain oleh Mulyati dan Kisa (2019), di PT. Gelflex Indonesia menyoroti pentingnya pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi. Perusahaan ini, yang bergerak di bidang produksi dan perdagangan lensa kontak, menggunakan sistem informasi untuk memastikan kelancaran operasional dan meminimalkan risiko kesalahan. Penelitian ini menyoroti keberhasilan PT. Gelflex Indonesia dalam mengelola persediaan dengan menerapkan struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik, di mana setiap fungsi memiliki tanggung jawab yang jelas tanpa tumpang tindih. Namun, kendala seperti selisih antara stok fisik dan data sistem tetap menjadi tantangan yang harus diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

teknologi memainkan peran penting, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya manusia dan prosedur yang mendukung

Penelitian oleh Ardiana dan Loekito (2018), menyoroti penggunaan metode Weighted Moving Average (WMA) dalam sistem informasi untuk memprediksi kebutuhan persediaan barang. Studi ini dilakukan pada PT. Surya Cemerlang Niaga Abadi, yang bergerak di bidang distribusi daging impor. Penelitian ini menemukan bahwa metode WMA dapat menghasilkan prediksi yang lebih akurat dengan memberikan bobot lebih besar pada data historis terbaru. Sistem berbasis web yang dirancang dalam penelitian ini memungkinkan perusahaan untuk merencanakan persediaan dengan lebih baik sesuai dengan permintaan pelanggan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana penggabungan teknologi dan pendekatan matematis dapat membantu perusahaan dalam mengelola persediaan secara efektif dan efisien, terutama di sektor dengan dinamika permintaan yang tinggi.

Kemajuan teknologi informasi dalam sistem akuntansi juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi pengendalian. Mulyadi (2016), menekankan pentingnya pelaporan dan pencatatan otomatis dalam sistem persediaan sebagai bagian dari kontrol internal untuk mencegah manipulasi data, penerapan sistem yang lebih terotomatisasi direkomendasikan untuk mempercepat pemrosesan dan mempermudah pelacakan data secara real-time.

Terakhir, kualitas sumber daya manusia yang memahami fungsi akuntansi dan kontrol internal juga diperlukan untuk menjalankan sistem dengan efektif. Menurut Mulyadi (2008), efektivitas sistem akuntansi sangat bergantung pada keterampilan pengguna sistem. Hal-hal tersebut dapat diterapkan di PT BISI Internasional Tbk.

2.2. Tinjauan Pustaka

2.2.1 Sistem Pengelolaan Persediaan

Sistem pengelolaan persediaan yang efektif adalah kunci untuk memastikan ketersediaan barang dan mengoptimalkan arus kas. Mulyadi (2016), menjelaskan bahwa pengelolaan persediaan harus didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, agar perusahaan dapat melakukan pencatatan dan pelaporan yang akurat. Dengan adanya sistem informasi yang baik, perusahaan dapat melakukan analisis terhadap tingkat persediaan, memprediksi kebutuhan di masa depan, dan

mengambil keputusan yang tepat terkait pembelian dan produksi. PT BISI Internasional Tbk, dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang canggih, berpotensi untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengelolaan persediaan, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap profitabilitas.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu pihak internal maupun eksternal perusahaan. SIA berfungsi sebagai sarana yang mengorganisir data transaksi bisnis yang berhubungan dengan keuangan, yang kemudian diolah menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, informasi yang dihasilkan harus relevan, tepat waktu, dan akurat untuk membantu manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi operasional perusahaan (Mulyadi, 2010). SIA juga mencakup proses yang lebih luas, seperti pengelolaan persediaan, piutang, utang, dan laporan keuangan.

Komponen utama dalam SIA terdiri dari perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), prosedur atau instruksi yang mengatur proses pengumpulan dan pengolahan data, serta sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengoperasian sistem tersebut. Setiap elemen dalam SIA harus berfungsi dengan baik agar sistem dapat menghasilkan informasi yang efektif. Sebagai contoh, perangkat lunak yang digunakan harus memiliki kapasitas untuk mengolah data transaksi dalam jumlah besar, sementara prosedur yang jelas dan terstruktur akan mengarahkan pengguna sistem untuk memproses data dengan tepat (Romney dan Steinbart, 2006).

SIA memiliki peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya sistem ini, risiko kesalahan manusia dapat diminimalkan, karena pencatatan dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan teknologi yang dapat mengotomatisasi banyak tugas administratif. Sebagai hasilnya, laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan lebih cepat, yang sangat penting bagi pengambilan keputusan yang berbasis data. SIA juga menyediakan pengendalian internal yang memungkinkan perusahaan untuk melacak setiap transaksi yang terjadi, mengidentifikasi potensi kesalahan atau

kecurangan, dan memastikan bahwa prosedur keuangan diikuti dengan benar (Bodnar dan Hopwood, 2010).

Namun, untuk memastikan bahwa SIA berjalan dengan optimal, perusahaan harus mengelola dan memperbarui sistem secara berkala. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan perubahan regulasi yang mungkin terjadi, sistem ini harus mampu beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan perusahaan dan lingkungan bisnis yang dinamis. Oleh karena itu, implementasi SIA tidak hanya melibatkan pengembangan teknis, tetapi juga pelatihan karyawan dan pemeliharaan sistem untuk memastikan bahwa informasi yang disediakan selalu akurat dan dapat diandalkan (Krismiaji, 2015). Dengan kata lain, SIA tidak hanya sebagai alat untuk pencatatan, tetapi juga sebagai bagian integral dalam manajemen perusahaan yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengelolaan risiko yang lebih efektif.

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (SIA Persediaan) adalah bagian dari sistem informasi akuntansi yang secara khusus dirancang untuk mengelola, mencatat, dan memproses informasi terkait dengan persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan, terutama dalam perusahaan manufaktur dan perdagangan, yang mempengaruhi perhitungan beban pokok penjualan (COGS) dan nilai aset. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa jumlah persediaan yang tercatat dalam buku besar sesuai dengan kondisi fisik barang yang ada di gudang, serta untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2010).

Dalam SIA Persediaan, terdapat berbagai komponen yang saling mendukung, antara lain pengumpulan data transaksi persediaan, seperti pembelian, penjualan, dan penggunaan barang dalam produksi, serta pengolahan data tersebut untuk menghasilkan laporan persediaan yang akurat. Sistem ini mengintegrasikan metode pencatatan persediaan, baik dengan menggunakan metode perpetual (yang memperbarui catatan persediaan secara real-time) maupun periodik (yang melakukan pencatatan pada akhir periode). Pilihan metode pencatatan ini

bergantung pada jenis perusahaan dan kebutuhannya dalam mengelola informasi persediaan secara efektif (Krismiaji, 2015).

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan juga memainkan peran penting dalam pengendalian internal perusahaan. Salah satu fungsinya adalah untuk menghindari adanya kesalahan pencatatan atau manipulasi data terkait dengan persediaan, yang dapat merugikan perusahaan. Melalui penerapan SIA Persediaan yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa semua barang yang masuk dan keluar dari gudang tercatat dengan benar, serta dapat dilakukan rekonsiliasi antara data fisik dan data yang tercatat dalam sistem. Pengendalian internal ini sangat penting untuk mencegah kerugian akibat kecurangan atau kelalaian dalam pengelolaan persediaan, yang sering kali menjadi titik lemah dalam banyak perusahaan (Romney dan Steinbart, 2006)

Lebih lanjut, SIA Persediaan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya dengan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk merencanakan pembelian atau produksi barang. Dengan adanya sistem ini, perusahaan dapat memantau tingkat persediaan secara lebih akurat dan meminimalkan biaya terkait dengan overstock atau stockout. Selain itu, SIA Persediaan juga mendukung perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan terperinci, yang sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, auditor, dan investor. Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak perusahaan kini beralih ke sistem berbasis perangkat lunak yang lebih modern untuk mengelola persediaan mereka secara lebih efektif dan efisien (Bodnar dan Hopwood, 2010).

2.2.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berinteraksi untuk menghasilkan informasi yang relevan dan akurat bagi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Komponen pertama adalah pengguna atau orang yang menggunakan sistem ini, yang meliputi manajemen, akuntan, dan pihak eksternal seperti auditor atau investor. Pengguna ini bertanggung jawab untuk mengakses dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem untuk tujuan tertentu, seperti perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan (Mulyadi, 2010). Pengguna yang terlatih akan

memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh SIA digunakan secara efektif dalam mengambil keputusan yang tepat.

Komponen kedua adalah prosedur dan petunjuk, yang mengacu pada langkah-langkah dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Prosedur ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem adalah akurat dan dapat diandalkan. Sebagai contoh, prosedur yang jelas dalam pencatatan transaksi keuangan atau pengelolaan persediaan akan memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem tidak hanya relevan tetapi juga valid. Tanpa prosedur yang baik, kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pencatatan yang dapat berdampak buruk pada laporan keuangan dan pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2006).

Komponen ketiga adalah data, yaitu informasi yang dikumpulkan dan diproses oleh sistem. Data ini berasal dari berbagai sumber seperti transaksi bisnis, laporan keuangan, dan catatan transaksi lainnya. Data yang akurat dan lengkap sangat krusial dalam SIA karena informasi yang dihasilkan akan bergantung pada kualitas data yang dimasukkan ke dalam sistem. Misalnya, data terkait penjualan, pembelian, dan pengeluaran persediaan akan digunakan untuk menghitung beban pokok penjualan dan menentukan keuntungan atau kerugian perusahaan. Oleh karena itu, pengumpulan dan pemrosesan data yang tepat menjadi komponen utama dalam menghasilkan laporan yang tepat dan berguna (Bodnar dan Hopwood, 2010).

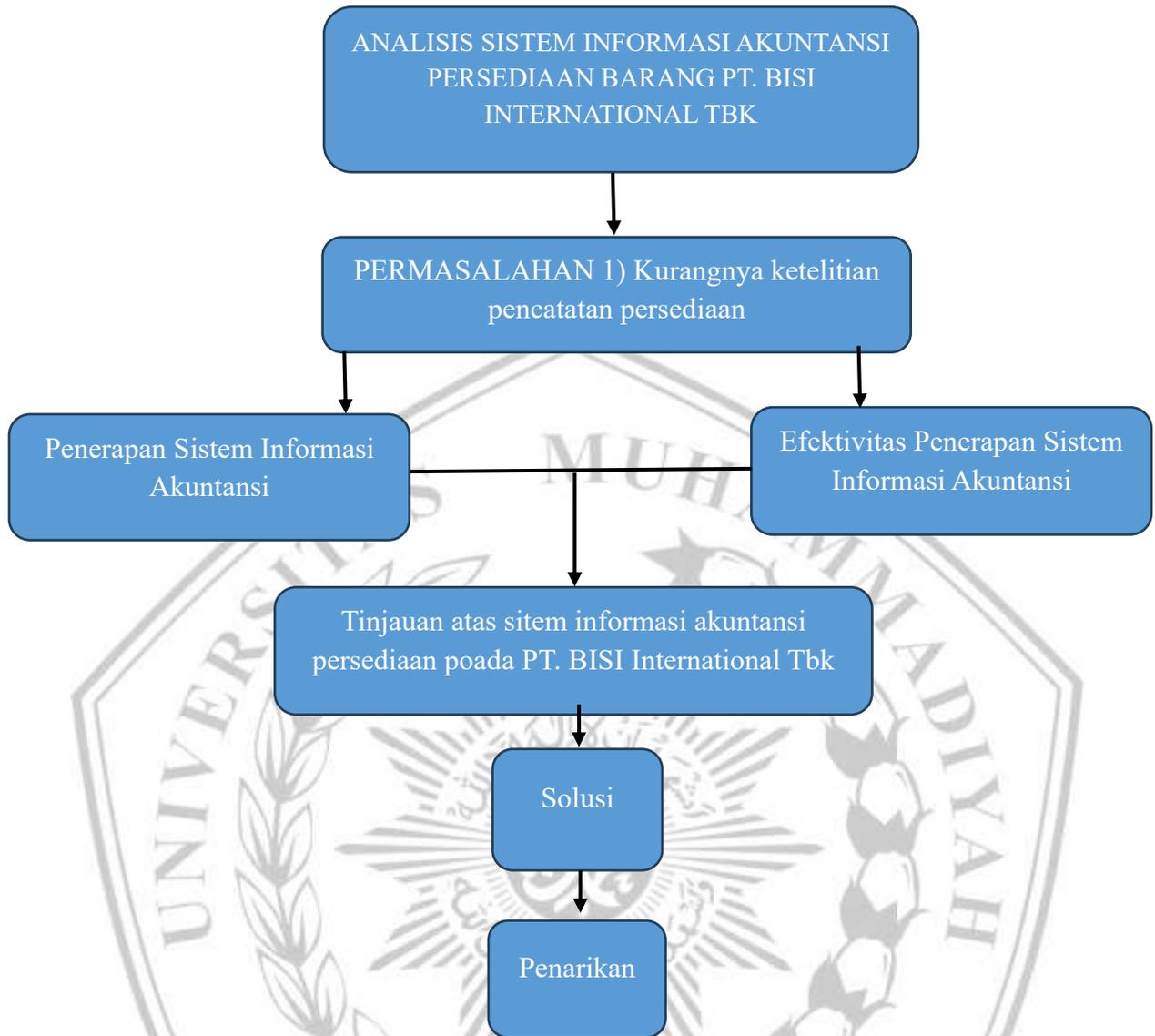
Komponen keempat adalah perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware), yang diperlukan untuk menjalankan SIA secara efektif. Perangkat lunak yang digunakan dalam SIA memungkinkan pemrosesan data secara otomatis dan menghasilkan laporan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Di sisi lain, perangkat keras mencakup komputer, server, dan perangkat jaringan yang digunakan untuk menyimpan dan memproses data. Sistem yang baik memerlukan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan dapat mendukung pengolahan data secara cepat dan efisien. Komponen ini sangat penting dalam memastikan bahwa SIA dapat berfungsi secara optimal dan dapat menangani volume data yang besar dengan akurat dan tepat waktu (Krismiaji, 2015).

2.3 Kerangka Pemikiran

Persediaan merupakan aset perusahaan yang ada digudang untuk siap produksi maupun siap kirim ke pelanggan. Persediaan sendiri merupakan akun yang kompleks dan memerlukan pengawasan, serta pengendalian yang kuat dengan berbagai faktor. Persediaan bagi perusahaan manufaktur merupakan item yang sangat materiil karena sebagian modal kerja digunakan sebagai pemenuhan persediaan.

Pencatatan persediaan sendiri menjadi bahan penting dalam dunia akuntansi perusahaan, dengan pencatatan yang benar akan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai. Sistem informasi akuntansi yang memadahi juga akan menciptakan hasil laporan keuangan yang sesuai, yang juga bisa menjadi tolok ukur dalam pengambilan keputusan untuk selanjutnya. Adanya kemampuan investasi yang tinggi dalam perusahaan juga akan mengakibatkan penumpukan persediaan, sehingga akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan, kemungkinan untuk kerugian yang dicapai perusahaan akan lebih besar dan memperkecil keuntungan. Berdasarkan uraian diatas apat disajikan skema kerangka pemikiran yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:





Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran